



Kemampuan Menulis Cerita Fantasi Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Make-A Match* pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 11 Kupang

Nurasma Bakir¹, Karus M. Margareta², Samuel Nitbani³

Email: nurasmabakir25@gmail.com

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Nusa Cendana

ABSTRAK

Fokus dari penelitian ini adalah Bagaimanakah kemampuan menulis cerita fantasi melalui penerapan model pembelajaran *make-a match* pada siswa kelas VIIA SMP Negeri 11 Kupang. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *make-a match*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks cerita fantasi melalui penerapan model pembelajaran *make-a match*. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori belajar konstruktivisme kognitif oleh Jean Piaget, pembelajaran berbasis teks, dan teori menulis. Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Setelah dilakukan penelitian terhadap siswa diperoleh hasil bahwa jumlah pasangan yang berhasil mencocokkan kartun sebanyak 9 pasangan dan yang tidak berhasil menemukan pasangan kartunya sebanyak 4 pasangan. Sesuai dengan empat aspek yang meliputi aspek judul, struktur, kaidah kebahasaan, dan unsur-unsur teks cerita fantasi. Pada lembar kerja siswa yang telah dianalisis, jumlah siswa sebanyak 25 orang dan 25 lembar pekerjaan siswa memperoleh nilai rata-rata secara keseluruhan adalah 72. Hasil tersebut dapat dilihat dari persentase tingkat keberhasilan 72% siswa cukup mampu menulis teks cerita fantasi dengan capaian nilai mulai dari 70-100. Siswa yang dikatakan tuntas atau melampaui KKM berjumlah 17 orang dengan persentase 68% sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 8 orang dengan persentase 32%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa mampu menulis cerita fantasi.

Kata kunci : kemampuan, menulis, model, pembelajaran, *make-a match*, teks, cerita fantasi.

ABSTRACT

The focus of this study is How is the ability to write fantasy stories through the application of the *make a match* learning model in class VIIA students of SMP Negeri 11 Kupang The learning model used in this study is *make-a match*. The purpose of this study is to describe the ability to write fantasy story texts through the application of *make-a match* learning models. The theory used in this study is the cognitive constructivism learning theory by Jean Piaget, text-based learning and writing theory The method used is a qualitative descriptive research method After conducting research on students, the results obtained that the number of pairs who successfully matched the cartoons was 9 pairs and those who did not succeed in finding their card pairs were 4 pairs. In accordance with four aspects which include aspects of title, structure, linguistic rules, and elements of fantasy story texts. In the student worksheets that have been analyzed, the number of students is 25 people and 25 student worksheets obtained an overall average score of 72. These results can be seen from the percentage of success rate of 72% of students who are quite capable of writing fantasy story texts with scores ranging from 70-100. Students who are said to have completed or exceeded the KKM number 17 people with a percentage of 68% while students who did not complete number 8 people with a percentage of 32%. Thus it can be concluded that the students are capable of writing fantasy stories.

Keywords: ability, writing, model, learning, *make-a-match*, text, fantasy story



PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk membentuk manusia yang paripurna, memberikan bekal untuk manusia, yang akan digunakan dalam beraktifitas sehari-hari, dan pesan moral yang baik bagi pengembangan hidup dan kehidupannya dimasa kini dan masa yang akan datang (Pratiwi et al., 2023). Seperti yang telah kita ketahui, sekarang ini pembelajaran dilakukan berdasarkan kurikulum merdeka bukan lagi berfokus pada guru, akan tetapi menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dalam implementasinya, pembelajaran bahasa Indonesia memiliki tujuan akhir dalam setiap materi, yaitu peserta didik dapat menciptakan atau menyampaikan gagasan melalui tulisan.

Ketika siswa diminta untuk menulis sebuah teks, peserta didik merasa bahwa pembelajaran menulis sangatlah menakutkan sehingga mereka tidak tau kapan harus memulai dan bagaimana cara memulai. Dalam menulis teks, siswa sering tidak memperhatikan struktur teks dan unsur-unsur serta kaidah kebahasaan dari teks cerita fantasi. Guru harus memilih metode pembelajaran yang tepat agar dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, yang dapat memacu rasa keingintahuan siswa agar terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Keterlibatan siswa yang aktif dalam mengikuti proses belajar, akan memberikan peluang besar terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan kerangka kerja yang memberikan gambaran sistematis untuk melaksanakan pembelajaran agar membantu belajar siswa dalam tujuan tertentu yang ingin dicapai. Salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model *Make-a Match* karena model pembelajaran ini membuat siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran di kelas khususnya mempelajari materi tentang teks cerita fantasi. Penerapan model pembelajaran ini dimulai dengan teknik yaitu siswa diminta mencari



pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal sebelum batas waktunya.

Alasan peneliti menggunakan Model *Make-a Match* dalam mempelajari materi tentang teks cerita fantasi karena, kemampuan menulis siswa masih sangat rendah. Dalam menulis teks, siswa seringkali tidak memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan dari teks serta unsur-unsur teks cerita fantasi. Hal tersebut disebabkan rendahnya minat siswa untuk menulis dan kurang aktif dalam proses belajar di kelas. Oleh karena itu, peneliti mencoba untuk menggunakan model pembelajaran yang menarik, yaitu menggunakan Model Pembelajaran *Make-a Match* yang mengajak siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Di lihat dari permasalahan di atas, maka dalam penelitian ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kemampuan Menulis Cerita Fantasi Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Make-A Match* pada Siswa Kelas VII-A SMP Negeri 11 Kupang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Kelas VII-A SMP Negeri 11 Kupang dalam menulis teks cerita fantasi melalui penerapan Model Pembelajaran *Make-a Match*.”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks cerita fantasi melalui penerapan Model Pembelajaran *Make-a Match*.



D. Landasan Teori

a. Teori Belajar

Penelitian ini menggunakan Teori Belajar Konstruktivisme Kognitif oleh Jean Piaget, yang merupakan salah seorang tokoh yang disebut-sebut sebagai seorang pelopor konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun dalam pikiran anak. Pandangan-pandangan Jean Piaget seorang psikolog kelahiran Swiss (1896-1980), percaya bahwa belajar akan lebih berhasil apabila disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik.

Peran guru dalam pembelajaran menurut Teori Konstruktivisme adalah sebagai fasilitator atau moderator. Jean Piaget mengemukakan bahwa pengetahuan tidak diperoleh secara pasif oleh seseorang, melainkan melalui tindakan. Belajar merupakan proses untuk membangun penghayatan terhadap suatu materi yang disampaikan. Pendekatan Konstruktivistik telah memberikan dampak yang penting bagi pemikiran para perancang dan pengembang program pembelajaran. Konsep paling utama dalam pemikiran para ahli konstruktivistik adalah pandangan tentang belajar yang merupakan produk aktivitas konstruksi atau membangun pengetahuan dan keterampilan dalam diri orang yang belajar.

b. Pembelajaran Berbasis Teks

Dalam Kurikulum Merdeka Belajar, pendekatan pembelajaran berbasis teks tetap relevan dan dapat diterapkan dengan penyesuaian prinsip-prinsip pembelajaran berbasis teks yang diuraikan dalam konteks mempertimbangkan fleksibilitas, inklusifitas dan personalisasi pembelajaran yang ditetapkan dalam Kurikulum Merdeka Belajar. Dalam konteks kurikulum merdeka belajar, pengembangan kurikulum mata pelajaran bahasa Indonesia dengan pendekatan pembelajaran berbasis teks masih bertujuan



untuk membantu siswa memproduksi dan menggunakan tata cara komunikasi dan ketrampilan sesuai dengan tujuan dan fungsi sosialnya (Nilna Indriana et al., 2024). Namun, ada penekanan tambahan pada aspek personalisasi pembelajaran yang mengakomodasi kebutubahan individu siswa, serta pengakuan kepada keberagaman konteks sosial dan budaya mereka.

c. Teori Menulis

Menulis adalah melahirkan pikiran atau ide. Setiap tulisan harus mengandung makna sesuai dengan pikiran, prasaan, ide, dan emosi penulis yang disampaikan kepada pembaca untuk dipahami tepat seperti yang dimaksud penulis (Suastika, 2018).

Menulis adalah satu keterampilan berbahasa yang kompleks, kompleksitas menulis terdapat pada kemampuan penulis menyusun dan mengorganisasikan isi tulisannya serta menuangkan dalam ragam bahasa tulis dan konvensi penulisan lainnya. Di balik kerumitannya, menulis mengandung banyak manfaat bagi pengembangan mental, intelektual dan sosial seseorang (Komariyah, 2016).

E. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Sugiyono (2020) berpendapat bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana penelitian adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabung), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna.



Metode penelitian ini sering juga disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah.

Penulis memilih metode penelitian deskriptif kualitatif karena metode ini cocok dengan karakteristik masalah penelitian, yakni Kemampuan Menulis Cerita Fantasi Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Make-A Match* pada Siswa Kelas VII-A SMP Negeri 11 Kupang.

F. Hasil Pembahasan

Pada pertemuan pertama, penerapan model pembelajaran *make-a match* dilaksanakan. Langkah-langkah pembelajaran dapat dilihat sebagai berikut:

1. Guru mempersiapkan beberapa kartu yang disesuaikan dengan jumlah peserta didik dalam ruang kelas.
2. Guru membagi siswa menjadi dua kelompok, kelompok 1 mendapat kartu berisi pertanyaan dan kelompok 2 mendapat kartu yang berisi jawaban. Kelompok pertama terdapat 13 siswa dengan jumlah pertanyaan sebanyak 13 kartu. Sedangkan pada kelompok yang kedua terdapat 12 siswa dengan 13 kartu berisi jawaban, sehingga masing-masing siswa mendapat 1 kartu jawaban dan 1 kartu yang tersisa dipegang oleh guru.
3. Siswa diminta mencari pasangan kartunya.
4. Setelah semua siswa sudah menemukan pasangannya, para siswa diminta untuk membacakan hasil yang mereka temukan dengan suara yang tegas dan lantang.
5. Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan terhadap materi pembelajaran.

Dalam penerapan model pembelajaran *make-a match* oleh siswa kelas VII-A, diperoleh hasil bahwa jumlah pasangan yang berhasil menemukan pasangan kartunya sebanyak 9 pasangan dengan jumlah siswa 18 orang, sedangkan yang tidak berhasil atau gagal dalam menemukan pasangan kartunya sebanyak 4 pasangan dengan jumlah siswa sebanyak 8 orang.

Kartu pertanyaan dan jawaban yang gagal di cocokan oleh ke-empat siswa tersebut dapat dilihat sebagai berikut:



Nama : KFM dan MFN

1. Pertanyaan : Sudut pandang orang pertama?

Jawaban salah : Kinan berteriak “ Apa yang kau lakukan dengan mesin waktu itu?”.

Jawaban yang benar : Aku,ku,saya dan kita.

Nama : MOS dan PAB

2. Pertanyaan: Contoh kalimat langsung dalam cerita?

Jawaban salah : Aku, ku, saya dan kita.

Jawaban yang benar : Kinan berteriak “ Apa yang kau lakukan dengan mesin waktu itu?”.

Nama : INR dan FHT

3. Pertanyaan : Komplikasi adalah?

Jawaban salah: adalah tahap pengenalan yang meliputi pengenalan tokoh, latar, watak tokoh dan konflik.

Jawaban yang benar : Merupakan hubungan sebab akibat sehingga munculah masalah, hingga masalah itu memuncak.

Nama : FIO dan BM

4. Pertanyaan : Orientasi adalah?

Jawaban salah : Merupakan hubungan sebab akibat sehingga munculah masalah, hingga masalah itu memuncak

Jawaban yang benar : Adalah tahap pengenalan yang meliputi pengenalan tokoh, latar, watak tokoh dan konflik.

Dari hasil penerapan model pembelajaran *make-a match* pada pertemuan pertama, maka pada pertemuan yang kedua, peneliti memberikan tes mengenai materi teks cerita fantasi dengan membagikan teks pada siswa. Siswa diminta menentukan 4 aspek dalam cerita . ke-empat aspek tersebut yaitu judul, struktur, kaidah kebahasaan dan unsur-unsur teks cerita fantasi.

Setelah melakukan penelitian terhadap 25 lembar kerja siswa kelas VII-A dalam pembelajaran teks cerita fantasi, memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa 17 orang siswa mampu menentukan atau merangkai sebuah teks cerita fantasi (tuntas) dengan persentase 68% dan ada 8 siswa yang belum mampu merangkai dan menyusun sebuah teks cerita fantasi (tidak tuntas) dengan persentase 32%.



TABEL 4.1

REKAPITULASI HASIL ANALISIS KE-EMPAT ASPEK PADA SISWA KELAS VII-A

No	Nama	Penilaian				Jumlah Skor	Nilai Akhir	Kategori	Keterangan
		Judul	Struktur	Kaidah Kebahasaan	Unsur-unsur				
1	ADBT	75	100	75	75	325	81	Baik	Tuntas
2	BM	75	75	25	75	250	62	Kurang	Tidak Tuntas
3	CEN	75	75	75	75	300	75	Cukup	Tuntas
4	EK	75	50	75	75	250	62	Kurang	Tidak Tuntas
5	FMT	50	75	25	25	175	43	Kurang	Tidak Tuntas
6	FHP	75	75	75	75	300	75	Cukup	Tuntas
7	FHT	100	75	50	75	300	75	Cukup	Tuntas
8	FIO	75	75	100	100	350	87	Baik	Tuntas
9	INR	100	75	75	75	325	81	Baik	Tuntas
10	JMM	50	50	75	75	250	62	Kurang	Tidak Tuntas
11	KFM	100	100	75	75	350	87	Baik	Tuntas
12	LASP	75	75	25	25	200	50	Kurang	Tidak Tuntas
13	MMNO	100	75	100	100	375	93	Sangat Baik	Tuntas
14	MOS	50	25	75	75	225	56	Kurang	Tidak Tuntas
15	MVBT	100	100	75	75	350	87	Baik	Tuntas



16	MFN	100	100	75	25	300	75	Baik	Tuntas
17	NA	75	75	75	75	300	75	Baik	Tuntas
18	OB	50	25	75	75	225	56	Kurang	Tidak Tuntas
19	PAB	75	75	75	75	300	75	Baik	Tuntas
20	PTH	75	75	75	75	300	75	Baik	Tuntas
21	RET	75	75	75	75	300	75	Baik	Tuntas
22	RNB	75	100	100	75	350	87	Baik	Tuntas
23	ST	75	75	50	75	275	68	Kurang	Tidak Tuntas
24	SAN	75	75	75	75	300	75	Baik	Tuntas
25	YAPJ	75	100	75	100	350	87	Baik	Tuntas
	Jumlah	1.925	1.875	1.750	1.800	7325	1.824		
	Rata-rata	77	75	70	72	73	72		

Berdasarkan tabel diatas menggambarkan perolehan nilai rata-rata siswa kelas VII-A SMP Negeri 11 Kota Kupang berdasarkan aspek judul, struktur teks, kaidah kebahasaan dan unsur-unsur teks cerita fantasi.

Persentase Ketuntasan:

Ketuntasan = $\frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$

Jumlah seluruh siswa

Persentase peserta didik yang tuntas = $\frac{17}{25} \times 100\%$

25

= 68%



$$\begin{aligned}\text{Persentase peserta didik yang tidak tuntas} &= \frac{8 \times 100\%}{25} \\ &= 32\%\end{aligned}$$

Untuk mendapatkan nilai rata-rata maka digunakan rumus yaitu:

$$\text{Nilai rata-rata siswa} = \frac{\text{Jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

Berdasarkan Tabel 4.1, maka nilai rata-rata kemampuan menulis teks cerita fantasi sesuai aspek judul, struktur teks, kaidah kebahasaan dan unsur-unsur siswa kelas VII-A SMP Negeri 11 Kota Kupang adalah 72. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan siswa sudah memenuhi standard nilai KKM 70. Dari hasil pekerjaan siswa dengan tingkat keberhasilan berdasarkan kategori, setelah dianalisis maka disimpulkan bahwa terdapat 1 siswa dengan kategori sangat baik atau setara dengan 4%, 13 siswa dengan kategori baik atau setara dengan 52%, 3 siswa dengan kategori cukup atau setara dengan 12% dan terdapat 8 siswa dengan kategori kurang atau setara dengan 32%.

G. Simpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang berkaitan dengan analisis data hasil penelitian tentang Kemampuan Menulis Cerita Fantasi Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Make-A Match* pada Siswa Kelas VII-A SMP Negeri 11 Kota Kupang, menyimpulkan bahwa dalam menggunakan model pembelajaran *make-a match*, siswa-siswi lebih terlihat bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas karena proses belajar mengajar lebih gembira, aktif dan menyenangkan. Namun dalam situasi pembelajaran di kelas, guru harus benar-benar fokus dalam membimbing siswa agar tidak terjadi keributan di kelas. Dalam mempelajari teks cerita fantasi, siswa berfokus pada empat aspek yang meliputi aspek judul, struktur, kaidah kebahasaan dan unsur-unsur teks cerita fantasi. dari hasil penerapan model ini, siswa yang berhasil mendapatkan pasangan kartunya sebanyak 9 pasangan dengan jumlah siswa 18 orang sedangkan yang gagal menemukan pasangan kartu yang tepat sebanyak 4 kartu dengan jumlah siswa 8 orang.

Sesuai dengan empat aspek yang meliputi aspek judul, struktur, kaidah kebahasaan dan unsur-unsur teks cerita fantasi, pada lembar kerja siswa yang telah di analisis, jumlah siswa sebanyak 25 orang dan 25 lembar pekerjaan siswa, memperoleh nilai rata-rata secara keseluruhan adalah 72. Hasil tersebut dapat dilihat dari persentase tingkat keberhasilan 72% siswa cukup mampu menulis teks cerita fantasi dengan capaian nilai mulai dari 70-100. Siswa



yang dikatakan tuntas atau melampaui KKM berjumlah 17 orang dengan persentase 68% sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 8 orang dengan persentase 32%.

H. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Dalam mengikuti proses belajar menggunakan model pembelajaran *make-match* di kelas, siswa harus selalu menanamkan sikap tanggungjawab serta kepekaan terhadap belajar. Siswa tidak boleh hanya mengandalkan guru saja, tetapi masing- masing harus berani untuk bertanggungjawab dan memiliki kesadaran dalam memecahkan masalah secara mandiri dalam proses belajar di kelas.

2. Bagi Guru

Dalam mengajar di kelas, guru sebaiknya harus terampil dalam memberikan materi agar siswa tidak merasa bosan di kelas. Dalam menggunakan model pembelajaran *make-a match*, guru harus fokus dan teliti terhadap siswanya karena model ini sangat membutuhkan bimbingan yang serius oleh guru untuk melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas. Guru juga harus mempersiapkan alat dan bahan yang memadai agar pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik, serta dapat mengatur dan mengurus siswa agar tidak membuat keributan di kelas.

3. Sebagai calon guru, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menjadi bekal di masa depan dan menjadi referensi awal bagi siapa saja yang akan melakukan penelitian tentang menulis cerita fantasi



DAFTAR PUSTAKA

- Arifin (2021). Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Cerita Fantasi dengan Model Pembelajaran Discovery Learning pada Siswa Kelas VII C SMP Negeri 4 Kendari Kota Kendari Improving the Ability to Write Fantasy Story Texts with the Discovery Learning Model for Class VII C. *Jurnal Amanah Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(3), 176–185.
- Chandra, R. D. A. (2019). Pengaruh Media Puzzle Terhadap Kemampuan Anak Mengenal Angka (1-10) Pada Anak Usia 4-5 tahun Di TK Nusa Indah Desa Gumuksari Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 Ratnasari. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 01(1), 32–45.
- Komariyah, N. (2016). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Metode “Converence Writing” Pada Siswa Kelas VIIB Semester Genap SMP Negeri 2 Asembagus Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2012/2013. *Pancaran Pendidikan*, 5(2), 63–76.
- Magdalena, I., Salsabila, A., Krianasari, D. A., & Apsarini, S. F. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas Iii Sdn Sindangsari Iii. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 3(1), 119–128. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- Maol, P. K. W. N., Djawa, A., Djokaho, M. P., & Margareta, K. M. (2023). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Resensi Buku Siswa Kelas Xi Sman 1 Kefamenanu Dengan Menggunakan Metode Mind Mapping. *Optimisme: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 4(2), 23-26.
- Nilna Indriana, Ida Fauziatun Nisa', & Devi Eka Diantika. (2024). Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Pendekatan Komunikatif Berbasis Keunggulan Lokal (Implementasi Kampus Merdeka di Unugiri Bojonegoro). *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(1), 1–15. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i1.2960>
- Pratiwi, I., Amelia, C., & Rahma, F. A. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Dream Book Terhadap Kreativitas Mahasiswa. *Jurnal Tarbiyah*, 30(1), 1–91. <https://doi.org/10.30829/tar.v30i1.2442>



Rembung, D., Karmini, I. N., & Parmini, N. P. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Fantasi dengan Menerapkan Metode Konstruktivisme. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan*, 5(1), 5. <https://ojs.ikip-saraswati.ac.id/index.php/mahasisyapendidikan/article/view/6270A>

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suastika, N. S. (2018). Problematika Pembelajaran Membaca dan Menulis

Permulaan Di Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 57–64. <https://doi.org/10.25078/aw.v3i1.905>

Sukarja, W. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran Make A Match Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 24(3), 338–344. <https://doi.org/10.23887/mpi.v1i2.30199>

Surono, B. (2021). Kemampuan Menulis Cerita Fantasi dengan Menggunakan Media Gambar pada Siswa Tunagrahita Ringan. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 5(2), 164–168.

Wardani, S. R., Fuady, A., & Andayani. (2016). Peningkatan Keaktifan dan Kemampuan Menulis Teks Anekdote Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Make A Match Pada Siswa Kelas X SMK. *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 4(1), 168–182.